



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 8, No. 3, Agustus 2023, Hal: 508-520, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>  
Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

## ANALISIS PERBANDINGAN BANK BRI KC RAHA DAN BANK BSI KCP MUNATERHADAP PEMINJAMAN MODAL USAHA

Wa Ode Rahmi Rahmadani<sup>1)\*</sup>, Murni Nia<sup>2)</sup>, Rizal<sup>3)</sup>

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan prosedur pengambilan kredit usaha pada BRI KC Raha dan Pembiayaan Mudharabah Pada BSI KCP Muna serta mendeskripsikan perbandingan prosedur pengembalian angsuran kredit usaha pada bank BRI KC Raha dan pengembalian angsuran pembiayaan Mudharabah Bank BSI KCP Muna. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian ini adalah nasabah BRI KC Raha dan BSI KCP Muna (informan pendukung) dan petugas kredit BRI KC Raha dan BSI KCP Muna (informan kunci). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Diperoleh hasil penelitian bahwa prosedur pemberian kredit pada BRI KC Raha dan pembiayaan pada BSI KCP Muna memiliki persamaan dalam tahapan-tahapannya mulai dari pengajuan permohonan sampai dengan pencairan dana, namun pada bank BSI KCP Muna dalam proses sampai pencairan membutuhkan waktu yang lebih panjang dikarenakan tahapan proses analisa pembiayaan mudharabah pada BSI KCP Muna lebih panjang di bandingkan pemberian kredit pada BRI KC Raha. Sedangkan segi perbedaannya BSI KCP Muna, tujuan mudharabah harus mengarah ke yang halal. Pada prosedur pembayaran angsuran kredit Bank Rakyat Indonesia KC Raha dan angsuran pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Muna memiliki persamaan dalam menggunakan metode perhitungan yakni berupa metode flat dan annuitas, dari segi perbedaan mekanisme BSI KCP Muna melakukan pembayaran down payment (DP) 30% dari total pokok pembiayaan dan dilanjutkan setiap bulannya sesuai dengan metode perhitungan.

**Kata Kunci:** Bank Konvensional, Bank Syariah dan Modal Usaha

### Abstract

*This study aims to describe the comparison of business credit taking procedures at BRI KC Raha and Mudharabah Financing at BSI KCP Muna and describe the comparison of procedures for returning business credit installments at BRI KC Raha bank and returning Mudharabah Bank financing installments BSI KCP Muna. This type of research is qualitative with a descriptive approach. The informants of this research are BRI KC Raha and BSI KCP Muna customers (supporting informants) and BRI KC Raha and BSI KCP Muna credit officers (key informants). Data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Obtained the results of the study that the procedure for granting credit at BRI KC Raha and financing at BSI KCP Muna has similarities in the stages ranging from submission of applications to disbursement of funds, but at the BSI KCP Muna bank in the process until disbursement takes a longer time because the stages of the mudharabah financing analysis process at BSI KCP Muna are longer than the provision of credit at BRI KC Raha. While in terms of differences, BSI KCP Muna, mudharabah objectives must lead to halal. In the procedure for paying credit installments of Bank Rakyat Indonesia KC Raha and Mudharabah financing installments at Bank Syariah Indonesia KCP Muna have similarities in using the calculation method, namely in the form of flat and annuity methods, in terms of differences in mechanism BSI KCP Muna makes a down payment (DP) of 30% of the total principal of financing and continues every month according to the calculation method.*

**Keywords:** Conventional Banks, Islamic Banks and Business Capital

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini persaingan dalam berbagai sektor bisnis tidak dapat di hindari, termasuk dalam bidang perbankan yang dimana saat ini persaingan yang terjadi semakin ketat baik itu antara bank konvensional maupun bank syariah. Mereka kini berlomba-lomba dalam mencari nasabah baru maupun mempertahankan nasabah yang sudah ada.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: waoderahmirahmadani@gmail.com

Salah satu cara mempertahankan dan meningkatkan jumlah nasabah yaitu dengan meningkatkan kinerja karyawan. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang tercapai oleh karyawan dalam kemampuan melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan oleh atasan kepadanya. Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang dicapai dengan adanya kemampuan dan perbuatan dalam situasi tertentu. Agar kinerja bank dapat tercapai sesuai target yang diinginkan, bank harus melakukan pelatihan dan melakukan penilaian kepada karyawan secara berkala.

Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2002).

Sistem lembaga keuangan bank umum di Indonesia ada 2 jenis, yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (BPI, 2014). Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan keberadaannya di Indonesia sangat banyak. Sementara itu, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR yaitu menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan (Bank Indonesia, 2004). Bank konvensional adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional (Umardani, Muchlish, & Tahmaniyah, 2016, p. 130).

Sedangkan Bank syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah (Shahdeiny, 2016). Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang operasionalnya berdasarkan hukum islam. Sistem ini berlandaskan larangan ajaran islam untuk memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang terlarang (Andespa, 2016, p. 144) Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang perbankan Syariah pada Bab1 pasal 1 dan ayat 7 disebutkan bahwa bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Menurut (Budisantoso, Totok, & Triandaru, 2011) mendefinisikan “Bank Syariah yaitu bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah atau prinsip agama Islam”. Sesuai prinsip Islam yang melarang sistem bunga atau riba yang memberatkan, maka bank syariah beroperasi berdasarkan kemitraan pada semua aktivitas bisnis atas dasar kesetaraan dan keadilan. Bank syariah adalah bank yang sistem perbankannya menganut prinsip-prinsip dalam islam. bank syariah merupakan bank yang diimpikan oleh para umat islam. selanjutnya beberapa pakar memberikan pendapatnya mengenai pengertian bank syariah di bawah ini. Menurut (Trisela & Pristiana, 2021) pengertian bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya, disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.

Kemunculan bank dengan prinsip syariah, tentu saja memicu persaingan antar bank. Keadaan tersebut menuntut manajemen bank untuk bekerja keras dalam meningkatkan kinerjanya, Industri perbankan merupakan usaha yang sangat mengandalkan kepercayaan, yaitu kepercayaan masyarakat sebagai pengguna jasa perbankan. Terdapat sedikit isu saja yang berkaitan dengan kondisi bank yang tidak sehat, maka para nasabah akan segera menarik dananya dari bank, sehingga akan lebih memperburuk kondisi bank tersebut. Pengaruh faktor kepercayaan para nasabah akan sangat berdampak pada kemajuan perusahaan perbankan tersebut. Fungsi penting bank dalam menunjang perekonomian suatu negara merupakan alasan mengapa kinerja keuangan bank harus selalu dianalisis untuk mengetahui tingkat kesehatannya.

Pertumbuhan perbankan sangat baik, terbukti dari banyaknya bank yang berdiri di Indonesia khususnya di Sulawesi Tenggara yang terdapat beberapa bank konvensional di Indonesia diantaranya adalah Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri, Bank Cetril Asia (BCA), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Internasional Indonesia (BII), Panin, BPD, Bank Mega Bank Panin, Bank Nobu dan Permata. Sedangkan Bank Syariah yang di Sulawesi Tenggara yaitu Bank Muamalat dan Bank Syariat Indonesian (BSI). Mengingat banyaknya jumlah bank yang ada di Sulawesi Tenggara tentunya persaingan di antara bank-bank tersebut juga semakin ketat. Oleh karenanya sebuah bank harus memiliki cara untuk meningkatkan kinerja bank dalam pengambilan modal usaha agar bank tetap di minati masyarakat banyak.

Adapun jumlah nasabah dalam pengambilan modal usaha pada Bank BRI dan Bank BSI Kota Raha Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Nasabah Bank BRI KC Raha dan Bank BSI KCP Muna Pada Periode Tahun 2021-2022.

Nama	Jumlah Nasabah		Jumlah Uang Milyar (Rp)	
	2021	2022	2021	2022
BRI	268	280	Rp 267.000.000.000	Rp 280.000.000.000
BSI	88	105	Rp 14.859.000.000	Rp 36.341.000.000

*Sumber: Data Internal BRI Dan BSI*

Tabel di atas menunjukkan bahwa bank BRI KC Raha memiliki nasabah dan jumlah pinjaman modal usaha yang lebih banyak dibandingkan dengan bank syariah hal ini disebabkan karena jumlah bank BRI khususnya di kota Raha lebih banyak dan lebih lama beroperasi dibandingkan bank syariah. Berdasarkan informasi dari pimpinan cabang bank BSI Kota Raha bahwa bank BSI mulai dioperasikan pada tahun 2021, sehingga bank BSI baru beroperasi selama 2 tahun tetapi sudah mampu menarik nasabah dengan jumlah 105 orang dengan jumlah pinjaman modal usaha sebesar Rp 36.341.000.000 hal ini merupakan pencapaian besar bagi bank yang baru beroperasi seperti bank BSI. Untuk menarik nasabah pihak bank BSI biasanya melakukan sosialisasi dalam kota maupun di kelurahan atau desa setempat. Dengan nama bank syariah tentu dapat menarik perhatian calon nasabah untuk meminjam uang di BSI karena berdasarkan persepsi dan informasi yang beredar di masyarakat bank syariah merupakan bank yang tidak menggunakan unsur riba dalam prosedur peminjaman uang atau modal usaha.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno & Sadono, 2009, p. 76) Modal usaha adalah salah satu aspek yang harus ada dalam kewirausahaan selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi atau legalitas (Juliasty, 2009, p. 4) Berdasarkan para ahli diatas,

maka yang dimaksud dengan modal usaha adalah uang yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang dapat menambah kekayaan dan keuntungan. Peminjaman modal usaha dalam istilah bank konvensional disebut pemberian kredit dan pada bank syariah disebut pembiayaan.

Sebelum adanya pembahasan yang mendalam mengenai berbagai sistem pemberian kredit pada bank konvensional maupun pembiayaan bank syariah, sebagai bahan pendukung analisis, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menjelaskan tentang pemberian kredit yang diberikan bank konvensional maupun pembiayaan bank syariah. Oleh karena itu, pada paragraf selanjutnya akan dijelaskan tentang hasil penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber analisis dan pengumpulan data.

(Setiowati, 2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pemberian Kredit untuk Usaha Kecil dan Menengah di Bank Sumsel Cabang Baturaja” menjelaskan bahwa pelaksanaan pemberian kredit usaha kecil dan menengah yang dilakukan di bank Sumsel cabang Baturaja dilakukan melalui beberapa tahap yakni dimulai dengan pengumpulan data calon debitur, verifikasi data yang dibutuhkan bank terkait dengan persyaratan pengajuan kredit dari calon debitur, analisis laporan keuangan calon debitur jika debiturnya merupakan perusahaan, kemudian dilanjutkan dengan analisis proyeksi keuangan perusahaan, hingga evaluasi kebutuhan keuangan dan struktur fasilitas kredit. Hambatan yang dihadapi pihak bank dalam pelaksanaan pemberian kredit antara lain timbulnya kredit macet, untuk mengatasi hal tersebut cara yang ditempuh oleh Bank Sumsel dalam mengatasi permasalahan kredit macet adalah dengan mengadakan *rescheduling*, *reconditioning*, *restructuring*, dan penyitaan jaminan.

(Kardina, 2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Perbandingan Sistem Pemberian Kredit pada Bank Konvensional (PT. Bank CIMB Niaga) dan Sistem Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah (PT. Bank CIMB Syariah) di Medan” menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara sistem pemberian kredit pada bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan yang paling mendasar adalah sistem bunga yang dipakai oleh bank konvensional di dalam pengalokasian dananya. Pemakaian sistem suku bunga yang ditetapkan oleh Bank CIMB Niaga adalah flat untuk 1 (satu) tahun, setelah itu diberlakukan bunga pasar yang berlaku (*floating*). Sistem bunga yang dipakai oleh bank konvensional mengharuskan debitur untuk membayar tepat waktu, jika tidak maka nasabah itu dikenakan sanksi dalam proses kredit. Sedangkan pada bank syariah khususnya Bank CIMB Niaga Syariah sistem yang diterapkan adalah debitur yang telah mendapatkan pembiayaan oleh bank CIMB Niaga Syariah diperbolehkan untuk mengembalikan pinjamannya dengan sistem angsuran. Besar kecilnya angsuran yang harus dibayarkan oleh debitur dapat dilakukan tawar-menawar, hal ini sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil analisis diatas maka dapat dilihat persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Adapun persamaannya yaitu dari segi judul dan metode penelitian. Sedangkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini membahas tentang perhotungan metode pembayaran angsuran bank, perbedaan lainnya juga dapat dilihat dari lokasi penelitian dan informan penelitian.

Tetapi berdasarkan pernyataan dari salah satu nasabah bank syariah yang pernah meminjam uang di bank syariah ternyata menggunakan riba bahkan ribanya dua kali lipat lebih besar dibandingkan dengan uang yang dipinjamkannya. Oleh karena itu, perlu digali informasi tentang prosedur peminjaman modal usaha pada bank syariah. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: Analisis Perbandingan Bank Konvensional (BRI) dan Bank Syariah (BSI) Terhadap Peminjaman Modal Usaha”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif menurut (Moleong, 2011), pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang dimana data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka. Data tersebut berdasarkan dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi atau dokumen resmi lainnya. Data penelitian ini menentukan informan yang akan diwawancarai dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di pilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu oleh peneliti. Adapun informan yang dimaksud adalah Nasabah BRI KC Raha dan BSI KCP Muna (Informan Pendukung) dan Petugas Kredit BRI KC Raha dan BSI KCP Muna (Informan Kunci). Jenis data dalam penelitian yaitu data sekunder dan data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari berbagai informan dan dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yaitu nasabah BRI KC Raha dan BSI KCP Muna (informan pendukung) dan petugas kredit BRI KC Raha dan BSI KCP Muna (informan kunci). Sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari literatur buku dan bacaan yang berkaitan dengan laporan-laporan yang dikeluarkan oleh pihak bank atau pemegang personalia Bank BRI dan dari Bank BSI, serta diperoleh dari kepustakaan, seperti buku-buku, internet dan kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yaitu pada BRI KC Raha dan BSI KC Muna dengan mengamati aktivitas kegiatan prosedur peminjaman modal usaha. Wawancara yaitu cara pengumpulan data melalui komunikasi lisan dengan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai yaitu petugas kedit yang mengetahui prosedur pemberian peminjaman kredit atau pembiayaan dan nasabah yang yang mengajukan kredit atau pembiayaan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik penunjang untuk memperoleh data yang berupa foto, dan profil perusahaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Prosedur Pemberian Kredit Usaha Bank BRI KC Raha dan Pemberian Pembiayaan Mudharabah pada Bank BSI KCP Muna**

#### **a. Pemberian Kredit Bank BRI KC Raha**

Tahap pertama, mengajukan proposal: calon nasabah mengajukan proposal kredit pada bank BRI KC Raha yang berisi latar belakang usaha, jenis usaha, calon nasabah juga menjelaskan maksud dan tujuan pengambilan kredit, besaran dan jangka waktu yang diinginkan serta mencantumkan dokumen per syarat pengajuan kredit yang terdiri dari identitas diri (Fotocopy KTP, fotocopy KK, fotocopy buku nikah) NPWP, fotocopy sertifikat jaminan serta surat izin usaha.

Tahap Kedua, penyelidikan oleh BRI terhadap berkas calon nasabah: proposal yang diajukan nasabah akan diterima oleh petugas kredit. Kemudian petugas kredit menyelidiki keabsahan berkas. Jika menurut pihak perbankan belum lengkap atau belum cukup memuaskan diminta segera melengkapi dan apabila sampai batas tertentu tidak sanggup dilengkapi kekurangan tersebut, maka sebaiknya permohonan dibatalkan.

Tahap Ketiga, wawancara oleh petugas bank: wawancara ini merupakan penyidikan terhadap calon nasabah. Dengan tujuan agar meyakinkan bank apakah berkas-berkas

tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan pihak bank. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

Tahap Keempat, peninjauan lokasi: kegiatan pemeriksaan lapangan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Kemudian hasil pemeriksaan lapangan dicocokkan dengan berkas dan wawancara. Pada saat hendak melakukan peninjauan pihak BRI tidak memberin tahukan kepada nasabah sehingga apa yang dilihat oleh pihak BRI dilapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Tahap Kelima, keputusan kredit bank: keputusan kredit dalam hal ini untuk menentukan apabila kredit diberikan atau ditolak, jika diterima maka disiapkan administrasi keputusan kredit yang akan diumumkan pihak bank antara lain jumlah uang yang akan diterima, jangka waktu kredit, biaya-biaya yang harus dibayarkan dan waktu pencairan kredit.

Tahap Keenam, penandatanganan akad: Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari diputuskannya kredit, maka sebelum kredit dicairkan terlebih dahulu calon nasabah bank menandatangani akad kredit bank, mengikat jaminan dengan hipotik dan surat perjanjian atau penyertaan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilaksanakan antara pihak bank dengan debitur secara langsung Melalui notaris. Kemudian dilanjutkan dengan realisasi kredit dengan membuka rekening giro atau tabungan dibank.

Tahap Kedelapan, pencairan dana: pencairan atau pengambilan uang dari rekening bank sebagai realisasi dari pemberian kredit bank dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu : a. Sekaligus (diberikan pada saat penandatanganan perjanjian kredit bank, secara sekaligus sesuai dengan nilai nominal kredit yang tertuang didalam perjanjian kredit bank) b. Secara bertahap (tahap pertama diberikan pada saat penandatanganan perjanjian kredit dan tahap selanjutnya diberikan oleh bank melalui rekening atau langsung kepada nasabah sesuai dengan kondisi dan peraturan yang berlaku di bank ).

**b. Pemberian Pembiayaan Mudharabah Bank BSI KCP Muna.**

Tahap pertama: Calon nasabah mengajukan proposal pembiayaan mudharabah beserta dokumen persyaratan pembiayaan berupa Foto Copy KTP, Kartu Keluarga, Surat Nikah, NPWP dan Surat Izin Tempat Usaha, yang akan diberikan kepada MBR.

Tahap Kedua: Proposal yang diajukan oleh nasabah akan dianalisis oleh MBR untuk mendapatkan penilaian layak atau tidaknya pembiayaan yang diajukan oleh calon mitra. Konsep 5C merupakan konsep yang digunakan MBR dalam menganalisis kelayakan pembiayaan mudharabah, konsep 5C, yaitu: Character (karakter), capacity (kemampuan), capital (modal), condition (kondisi ekonomi), dan collateral (jaminan). Setelah melakukan analisa dokumen dan wawancara, maka dilanjutkan dengan observasi langsung kelapangan, melakukan wawancara pada pihak lain yang terkait dengan calon nasabah untuk memperoleh second opinion, bank checking, market checking, serta menganalisa keseluruhan yang akan dicantumkan kedalam Nota Analisa Pembiayaan (NAP). Bila calon nasabah sudah memenuhi kelayakan serta ketentuan, maka akan ditindaklanjuti ke bagian komite pembiayaan untuk meminta persetujuan pembiayaan.

Tahap Ketiga: Berkas permohonan calon nasabah yang telah lulus NAP, kemudian MBR memberikan formulir fasilitas pembiayaan mudharabah kepada nasabah beserta dokumen pendukung atas jaminan yang menjadi agunan, dan diserahkan kebagian administrasi pembiayaan. Hal ini bertujuan untuk melakukan pengecekan atas kebenaran agunan yang telah diserahkan oleh nasabah. Bagian administrasi memberikan hasil crosscheck dokumen jaminan mitra kepada MBR untuk melakukan suatu perjanjian (akad

mudharabah) yang akan ditandatangani oleh pimpinan cabang, sebagai penanggungjawab penuh atas pemberian pembiayaan musharabah pada nasabah.

Tahap empat: nasabah diminta untuk membuat permohonan pencairan pembiayaan secara tertulis disertai dengan syarat-syarat yang tercantum dalam akad yang akan diserahkan pada MBR. Bagian administrasi melakukan pengecekan kesesuaian surat dan dokumen persyaratan yang akan diserahkan, hasil persyaratan akan dicantumkan kedalam kolom rekomendasi berupa Dokumen Pengecekan Realisasi Pembiayaan (DPRP). MBR akan menerima DPRP tersebut dan menyerahkan kepada nasabah untuk dibuatkan customer facility.

Kelima: Bagian administrasi pembiayaan lalu menugaskan customer service untuk melakukan entry data guna membuka fasilitas dan pencairannya. Administrasi pembiayaan akan mengecek kesesuaian data, kemudian kepala unit administrasi pembiayaan akan melakukan persetujuan terhadap hasil entry data sebagai bukti bahwa data telah sesuai.

Tahap kelima: Pencairan dana akan diberikan sesuai dengan jumlah yang telah disetujui dalam memorandum analisa pembiayaan mudharabah dan akan ditransfer langsung ke rekening nasabah yang ada di bank syariah KCP Muna.

c. Analisis prosedur pemberian kredit usaha pada Bank BRI KC Raha dan pembiayaan mudharabah Bank BSI KCP Muna

Berdasarkan hasil olahan data peneliti prosedur pemberian kredit usaha Bank BRI KC Raha dan Pembiayaan Mudharabah Bank BSI KCP Muna memiliki persamaan yaitu mulai dari tahapan-tahapan pengajuan permohonan sampai pencairan dana. Sedangkan dari segi perbedaannya tujuan mudharabah harus mengarah ke yang halal saja. Adapun bentuk perbandingann pemberiak kredit usaha pada bank BRI KC Raha dan pembiayaan mudharabah Bank BSI KCP Muna sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Prosedur Pemberian Kredit Usaha Bank BRI KC Raha Dan Pembiayaan Mudharabah KCP Muna

No	Prosedur Pemberian Kredit Usaha Dan Pembiayaan Mudharabah	Bank BRI KCP Raha	Bank BSI KCP Muna
1	Tahap pengajuan kredit usaha dan pembiayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimulai dengan pengajuan proposal</li> <li>• Lalu dilakukan penyelidikan berkas calaon nasabah,</li> <li>• Wawancara calon nasabah oleh petuugas bank</li> <li>• Peninjauan lokasi calon nasabah</li> <li>• Keputusan pemberian kredit bank,</li> <li>• Penandatanganan akad</li> <li>• Pencairan dana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimulai wawancara calon nasabah</li> <li>• Mengajukan proposal</li> <li>• Analisis proposal calon nasabah dengan nota analisis pembiayaan (nap)</li> <li>• Pemberian formulir fasilitas pembiayaan mudharabah</li> <li>• Pengajuan permohonan pencairan pembiayaan oleh nasabah</li> <li>• Lalu administrasi</li> </ul>

			pembiayaan menugaskan coustemer membuka fasilitas pencairan dana. • Pencarian dana
2	Jangka waktu proses pemberian kredit usaha dan pembiayaan mudharabah	Bank BRI KC Raha dalam proses permohonan sampai pada pencairan tidak membutuhkan jangka waktu yang panjang.	Bank Syariah KCP Muna dalam proses sampai pada pencairan membutuhkan waktu yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan tahapan proses analisa pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah KCP Muna lebih banyak dibanding pemberian kredit pada bank BRI KC Raha.
3	Tujuan kredit dan pembiayaan mudharabah	Tujuan kredit tidak ditentukan halal haramnya	Tujuan pembiayaan mudharabah harus mengarah ke yang halal

2. Prosedur Pengembalian angsuran Kredit Usaha Pada BRI KC Raha dan Prosedur pengembalian Mudharabah Bank BSI KCP Muna

1. Pembayaran Angsuran Kredit Pada Bank BRI KC Raha

Penentuan besaran bunga kredit atas pinjaman pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Raha Kabupaten Muna harus berdasarkan pada Suku Bunga Dasar Kredit (prime lending rate) yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia ditambah dengan kebijakankebijakan yang telah ditetapkan Oleh Bank Rakyat Indonesi. Adapun bentuk pembayaran angsuran pemberian kredit pinjaman pada bank BRI KC Raha sesuai penjelasan yang dilakukan oleh Petugas Operasional Kredit menggunakan 3 metode sesuai dengan hasil olahan data peneliti, yaitu:

1) Motede Flat

Metode ini menjelaskan bahwa besaran cicilan dan bunga selalu sama setiap bulan sampai kepada periode kredit berakhir tanpa dipengaruhi oleh perubahan suku bunga. Metode angsuran Flat lebih cocok digunakan oleh nasabah yang memiliki penghasilan tetap setiap bulannya, karena besaran bunga yang diberikan oleh bank berjumlah 8% - 11 % pertahunnya. Bentuk rumus perhitungan metode flat yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Total bunga} &= P \times I \times N \\ \text{Besar Angsuran} &= (P + \text{Total Bunga}) / B \end{aligned}$$

P = Pokok Kredit

I = Suku Bunga Pertahun

N = JANGKA Waktu Kredit (Satu Tahun)

B = Jangka Waktu Kredit (Satu Bulan)

Contoh:

Seseorang meminjam uang di bank senilai Rp 50.000.000 selama 1 tahun dengan bunga sebesar 10% dalam setahun.

Jawab:

$$\begin{aligned} \text{Total bunga} &= P \times I \times N \\ \text{Pokok kredit} &= 50.000.000 / 12 = 4.166.666,67 \\ \text{Bunga pertahun} &= 50.000.000 \times 10\% = 5.000.000 \end{aligned}$$

Bunga pertahun =  $5.000.000 / 12 = 416.666,667$   
Sehingga cicilan perbulan yang harus di bayarkan adalah sebesar Rp  
 $4.166.666,67 + Rp 416.666.667 = Rp 4.583.333,34$

## 2) Metode Efektif

Metode ini menghitung bunga yang harus dibayar setiap bulan yang disesuaikan dengan saldo pokok pinjaman bulan sebelumnya. Pokok yang dibayarkan dihitung berdasarkan sisa pokok kredit, besarnya bunga dapat dipengaruhi fluktuasi pasar, sehingga menyebabkan perubahan pada besarnya cicilan. Bentuk rumus perhitungan metode efektif yaitu:

Bunga Per Bulan =  $SP \times I \times 1/12$   
SP = Saldo Pokok  
I = Bunga Per Tahun

Contoh:

Seseorang meminjam pada bank sebesar Rp. 360.000.00, sedangkan bunga efektif 10% pertahun dengan jangka 2 tahun.

Jawab:

Angsuran bulan 1

Jumlah angsuran =  $Rp 360.000.000 / 24 \text{ bulan} = Rp 15.000.000$

Perhitungan bunga =  $Rp 360.000.000 \times 10\% \times (360 \text{ hari} / 30 \text{ hari}) = Rp 3.000.000$

Maka angsuran pokok ditambahkan bunga maka pada bulan 1 =  $Rp 18.000.000$

Angsuran bulan 2:

Karena sudah membayar angsuran dibulan 1 senilai Rp 15.000.000 maka saldo pokok pinjaman berkurang menjadi Rp 345.000.000 ( $Rp 360.000.000 - Rp 15.000.000$ ), maka perhitungan bunga untuk angsuran ke dua adalah:  $Rp 345.000.000 \times 10\% \times (360/30) = Rp 2.875.000$

Dari kedua perhitungan tersebut diatas (angsuran pertama dan kedua) bisa dilihat bahwa bunga pada setiap angsuran akan semakin berkurang sejalan dengan periode cicilan yang berjalan.

## 3) Metode Anuitas

Metode ini merupakan pengembangan yang beradaptasi pada metode efektif, jumlah cicilan diatur agar bentuk pembayarannya tetap setiap bulan sampai pada akhir periode. Perubahan tersebut berlangsung setiap tahun (annual) meskipun saldo hutang pokok berkurang setiap bulannya. Selain itu, tingkat perubahan bunga dapat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar. Bentuk rumus perhitungan metode anuitas sama dengan bentuk rumus perhitungan metode efektif.

## 2. Pembayaran Angsuran Pembiayaan Mudharabah Bank BSI KCP Muna

Metode perhitungan margin keuntungan pembiayaan mudharabah di Bank Syariah Indonesia Cabang Muna menggunakan metode Anuitas dan metode Flat.

Besarnya prosentase margin ditentukan berdasarkan rekomendasi, usul dan saran dari tim ALCO Bank Syariah. Dalam menentukan besarnya prosentase margin, tim ALCO mempertimbangkan beberapa hal seperti melihat pada Biret pada periode tertentu agar margin di Bank Syariah Kantor Cabang Muna dapat bersaing dengan bank syariah dan bank konvensional lain. Selain itu tim ALCO juga mempertimbangkan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank agar jumlah margin tersebut dapat menutupi

jumlah biaya yang sudah dikeluarkan bank. penetapan harga jual yang dikeluarkan bank, Selain itu, adanya Biaya pemulihan (Cost Recovery) yang didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 Tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran yang mengatur kepada lembaga perbankan yang bersifat syariah, peraturan ini menjelaskan bahwa biaya pemulihan (Cost Recovery) dikenakan 30% dari jumlah pokok pembiayaan. Biaya pemulihan dibayarkan di awal ketika akad pembiayaan telah disepakati. Adapun metode rumus perhitungan untuk mengetahui total angsuran, pokok pembiayaan dan margin keuntungan yaitu sebagai berikut:

**Perhitungan margin:**

Harga Jual Bank = Harga Beli Bank + (Jangka Waktu X Cost Recovery) + Margin  
Cost Recovery = (Nilai Pembiayaan)/(Total Pembiayaan)X Setimasi Biaya Operasional 1 Tahun

Margin = Presentasi X Pembiayaan Bank

Contoh:

Seorang ibu yang bernama mita mengajukan pembiayaan pada sebuah bank syariah dengan rincian sebagai berikut: akad yang di gunakan merupakan akad mudharabah, yang digunakan untuk modal usaha sebesar Rp 150.000.000 dan bank tersebut memberikan pembiayaan sebesar Rp 120.000.000 dengan pembayaran uang muka sebesar Rp 30.000.000 dalam jangka waktu 2 tahun. Dalam bank tersebut total pembiayaan yang menggunakan akad mudharabah mencapai Rp 500.000.000 dengan RP sebesar 10% dan estimasi biaya operasional sebesar Rp 200.000.000 bagaimana perhitngan dan penentuan margin dari traksaksi tersebut?

Jawab:

Cost Recovery = (Nilai Pembiayaan)/(Total Pembiayaan)X Setimasi Biaya Operasional 1 Tahun

$$= 120.000.000 / 500.000.000 \times 200.000.000 = 48.000.000$$

$$\begin{aligned} \text{Margin} &= \text{Presentasi X Pembiayaan Bank} \\ &= 10\% \times 120.000.000 = 12.000.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Bank} &= \text{Harga Beli Bank} + (\text{Jangka Waktu X Cost Recovery}) + \text{Margin} \\ &= 120.000.000 (2 \times 48.000.000) + 12.000.000 = 228.000.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan contoh perhitungan marjnin bagi hasil di atas dapat diketahui bahwa Bank BSI KCP Muna masih menggunakan system riba tentu hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Triono, 2020) yang menyatakan bahwa hukum dari bunga bank atau riba adalah haram sehingga para ekonom muslim telah berhasil mengganti suku bunga sebagai penggerak utama dari lembaga perbankan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil dalam permodalan merupakan ketentuan untuk membagi keuntungan harus sesuai dengan kesepakatan antara pengelola modal.

3. Analisis pembayaran angsuran kedit usaha bank BRI KC Raha dan pengayaran angsuran pembiayaan mudharabah KCP Muna

Berdasarkan hasil penelitian terhadap perbandingan mekanisme pembayaran angsuran kredit usaha pada bank BRI KC Raha dan Pembayaran angsuran mudharabah bank BSI KCP Muna, penelitian ini menemukan adanya beberapa perbedaan dan persamaan yang terletak pada bentuk metode perhitungan kedua bank, serta bentuk pembayaran angsuran kredit dan pembayaran angsuran pembiayaan Murabahah. Adapun perbandingan mekanisme pembayaran angsuran kredit usaha pada bank BRI KC Raha dan Pembayaran angsuran mudharabah bank BSI KCP Muna tersebut, dapat

dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini berdasarkan hasil olahan data penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. perbandingan mekanisme pembayaran angsuran kredit usaha pada bank BRI KC Raha dan Pembayaran angsuran mudharabah bank BSI KCP Muna

No	Mekanisme angsuran	BRI KC Raha	BSI KCP Muna
1	Penentuan angsuran	Bank BRI menentukan besaran bunga kredit berdasarkan pada suku bunga dasar kredit ( <i>prime lending rate</i> ) yang ditentukan oleh bank Indonesia beserta kebijakan yang dibuat oleh BRI KC Raha	BSI KCP Muna menentukan besaran bunga berdasarkan peraturan-peraturan Bank Indonesia beserta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh departemen ALCO pada perbankan BSI KCP Muna sesuai dengan analisis biaya yang akan dikeluarkan oleh BSI KCP Muna untuk pembiayaan mudharabah kepada nasabah.
2	Metode perhitungan keuantungan	BRI KC Raha menggunakan metode flat, efektif dan anuitas	BSI KCP Muna menggunakan metode flat dan anuitas
3	Metode pembayaran angsuran	BRI KC Raha melakukan pembayaran kredit angsuran ditambah dengan bunga pada awal sampai dengan akhir periode masa peminjaman	BSI KCP Muna melakukan pembayaran <i>down payment</i> (DP) 30% dari total pokok pembiayaan dan dilanjutkan setiap bulannya sesuai dengan metode perhitungan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan prosedur pemberian kredit pada Bank Rakyat Indonesia KC Raha dan pemberian pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Muna yaitu berdasarkan tahapan pengajuan kredit dan pembiayaan: Pemberian kredit usaha pada BRI KC Raha di mulai dengan pengajuan proposal, lalu penyelidikan berkas calon nasabah, wawancara calon nasabah oleh petugas bank, peninjauan lokasi, keputusan pemberian kredit bank, penandatanganan akad dan pencairan dana. Sedangkan pembiayaan pada BSI KCP Muna dimulai dengan wawancara calon nasabah, pengajuan proposal, analisis proposal nasabah dengan analisis pembiayaan (NAP), pemberian formulir fasilitas pembiayaan mudharabah, pengajuan permohonan pencairan pembiayaan oleh nasabah, lalu administrasi pembiayaan menugaskan customer membuka fasilitas pencairan dana dan pencairan dana. Berdasarkan jangka waktu proses pemberian kredit usaha dan pembiayaan: Pada bank BRI KC Raha dalam proses permohonan sampai pada tidak membutuhkan jangka waktu yang panjang.

Sedangkan pada BSI KCP Muna dalam proses sampai pada pencairan membutuhkan waktu yang lebih panjang dikarenakan tahapan proses analisa pembiayaan mudharabah pada bank syariah KCP Muna lebih panjang dari pada pemberian kredit pada bank BRI KC Raha. Dan berdasarkan pada tujuan kredit dan pembiayaan mudharabah: tujuan kredit pada bank BRI KC Raha tidak ditentukan halal haramnya sedangkan pada bank BSI KCP Muna tujuan pembiayaan mudharabah harus mengarah ke yang halal.

Mekanisme pembayaran angsuran kredit Bank Rakyat Indonesia KC Raha dan angsuran pembiayaan Mudharabah pada Bank Syariah Indonesia KCP Muna yaitu 1) Penentuan angsuran: Pada Bank BRI menentukan besaran bunga kredit berdasarkan pada suku bunga dasar kredit (*prime lending rate*) yang ditentukan oleh bank Indonesia beserta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh BRI KC Raha sedangkan pada BSI KCP Muna menentukan besaran bunga berdasarkan peraturan-peraturan Bank Indonesia beserta kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh departemen ALCO pada perbankan BSI KCP Muna sesuai dengan analisis biaya yang akan dikeluarkan oleh BSI KCP Muna untuk pembiayaan mudharabah kepada nasabah . 2) Metode perhitungan keuntungan: BRI KC Raha menggunakan metode flat, efektif dan anuitas sedangkan BSI KCP Muna menggunakan metode flat dan anuitas. 3) Metode pembayaran angsuran: BRI KC Raha melakukan pembayaran kredit angsuran ditambah dengan bunga pada awal sampai dengan akhir periode masa peminjaman sedangkan pada BSI KCP Muna melakukan pembayaran *down payment* (DP) 30% dari total pokok pembiayaan dan dilanjutkan setiap bulannya sesuai dengan metode perhitungan

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut: 1) Bagi bank sebaiknya pihak bank melakukan pembinaan kepada debitur agar dana yang telah disalurkan untuk kegiatan usaha yang dijalankan dapat digunakan secara efektif dan tujuan dalam membantu usaha-usaha mandiri dapat lebih nyata dan yang bersifat profit dapat ditingkatkan lebih besar lagi. 2) Bagi nasabah sebaiknya debitur mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar untuk pengembangan usaha atau memperbesar omset penjualan. 3) Bagi peneliti diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian yang serupa atau lebih mengembangkan maksud dan tujuan penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andespa, R. (2016). strategi pelayanan bank konvensional dan syariah: prioritas pelayanan fisik dan empati.
- Budisantoso, Totok, & Triandaru, S. (2011). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. JAKARTA: selemba empat.
- Juliasty, S. (2009). *cerdas mendapatkan dan mengelola modal usaha*. jakarta: balai pustaka.
- Kardina, T. (2011). analisis perbandingan sistem pemberian kredit pada bank konvensional (PT Bank CIMB Niaga) dan sistem pembiayaan mudharabah Bank Syariah (PT CIMB Bank Syariah).
- Martono. (2002). *bank dan lembaga keuangan lainnya*. Yogyakarta: ekonisia FE.
- Moleong. (2011). *metode penelitian* (rosda). bandung.
- Setiowati. (2010). pelaksanaan pemberian kredit untuk usaha kecil dan menengah di Bank Sumsel Cabang Baturaja.
- Shahdeiny, sutan remi. (2016). universitas sanata dharma. *Analisis Perbedaan Sistem Pemberian Kredit (Pembiayaan) Bank Konvensional Dan Bank Syariah*, 15(2), 1–23.

- Sukirno, & Sadono. (2009). mikro ekonomi teori pengantar. JAKARTA: raja grafindo persada.
- Triono, dwi condro. (2020). *rekontruksi bank syariah dan BMT*. yogyakarta: daaruts tsaqofi.
- Trisela, I. P., & Pristiana, U. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. *JEM17: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5(2), 83–106.  
<https://doi.org/10.30996/jem17.v5i2.4610>
- Umardani, D., Muchlish, A., & Tahmaniyah, S. (2016). analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di indonesia. *Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 130.